

**PENDIDIKAN KETERAMPILAN GERAKAN PRAMUKA  
SATUAN KARYA BAKTI HUSADA  
(Tinjauan Pendidikan Islam)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

**Dwinanto Yuwono**  
NIM : 00410358

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2007**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwinanto Yuwono  
NIM : 00410358  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 29 Desember 2006



Yang menyatakan

*Dwinanto Yuwono*  
**Dwinanto Yuwono**  
NIM. 00410358

Suwadi, M.Ag  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
**NOTA DINAS PEMBIMBING**  
Hal : Skripsi Saudara  
Dwinanto Yuwono

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Dwinanto Yuwono  
NIM : 00410358  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : PENDIDIKAN KETERAMPILAN GERAKAN PRAMUKA  
SATUAN KARYA BAKTI HUSADA (Tinjauan Pendidikan  
Islam)

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 9 Mei 2007

Pembimbing



Suwadi, M.Ag  
NIP: 150 277 316

Dra. Hj. Marhumah, M.Pd  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi Saudara  
Dwinanto Yuwono

Lamp : 7 eksemplar

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

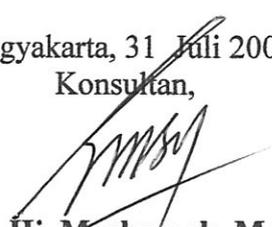
Nama : Dwinanto Yuwono  
NIM : 00410358  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : PENDIDIKAN KETERAMPILAN GERAKAN PRAMUKA  
SATUAN KARYA BAKTI HUSADA (Tinjauan Pendidikan  
Islam)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 31 Juli 2007  
Konsultan,

  
**Dra. Hj. Marhumah, M.Pd**  
NIP. 150 241 785



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

**PENGESAHAN**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/100/2007

Skripsi dengan judul : **PENDIDIKAN KETERAMPILAN GERAKAN PRAMUKA SATUAN KARYA BAKTI HUSADA (Tinjauan Pendidikan Islam)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**DWINANTO YUWONO**

**NIM : 00410358**

Telah dimunaqosyahkan pada :  
Hari Jum'at tanggal 8 Juni 2007 dengan Nilai A-  
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.  
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Drs. Ichsan, M.Pd.  
NIP. 150256867

Pembimbing Skripsi

Suwadi, M.Ag.  
NIP. 150277316

Penguji I

Dra. Hj. Marhumah, M.Pd.  
NIP. 150241785

Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si.  
NIP. 150295878

Yogyakarta, **06 AUG 2007**



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.  
NIP. 150240526

HALAMAN MOTTO

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ السَّبَّاحَةَ وَالرَّمَايَةَ (رواه زيلام)

“Ajarilah anak-anakmu berenang dan memanah.” (HR Zailami)<sup>i</sup>



---

<sup>i</sup> Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000). hal. 28.

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini penulis persembahkan kepada  
Almamaterku tercinta  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta**

## ABSTRAK

DWINANTO YUWONO. Pendidikan Keterampilan Saka Bakti Husada Kwartir Cabang 1205 Kota Yogyakarta (Tinjauan Pendidikan Islam). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang bentuk pendidikan keterampilan di Saka Bakti Husada Kwartir Cabang 1205 Kota Yogyakarta yang bergerak dibidang kesehatan umum ditinjau dari sudut pandang pendidikan Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang berjenis kualitatif. Pengumpulan datanya dilakukan dengan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan kemudian ditarik kesimpulan

Hasil penelitian menyatakan bahwa Konsep pendidikan keterampilan Saka Bakti Husada merupakan konsep yang ideal. Ditinjau dari pendidikan Islam, konsep pendidikan keterampilan Saka Bakti Husada meliputi: Bertujuan mewujudkan tenaga kader pembangunan dalam bidang kesehatan, yang dapat melembagakan norma hidup sehat bagi semua anggota Gerakan Pramuka dan masyarakat di lingkungannya. Kurikulumnya bercirikan sukarela, non politik, bebas, sistem nilai, dan persaudaraan. Pendidik yang mengampu hanya terdiri dari pembina atau pamong dan instruktur saka. Peserta didiknya terdiri dari Pramuka Penggalang, Penegak, dan Pandega. Metode pembelajaran adalah pengamalan kode kehormatan Pramuka, belajar sambil melakukan, system berkelompok, kegiatan di alam terbuka, system tanda kecakapan, system satuan terpisah putera dan puteri, serta kiasan dasar. Lingkungan dikategorikan menjadi tiga kelompok yakni: bina diri atau lingkungan pengembangan diri seperti di rumah, bina satuan atau lingkungan pengembangan diri di satuan seperti gugusdepan sekolah, dan bina masyarakat atau lingkungan pengembangan diri di masyarakat baik skala kecil maupun besar. Pelaksanaan pendidikan keterampilan Saka Bakti Husada di Kwartir Cabang 1205 Kota Yogyakarta, ditinjau dari pendidikan Islam dapat dirinci sebagai berikut: Bertujuan mempersiapkan peserta didik sebagai kader pembangunan dengan mengembangkan jasmani dan pengetahuan semata sebagai bentuk dari kaderisasi anggota Saka. Kurikulumnya dibuat berdasarkan kompetensi peserta didik dan bersifat bebas dari kontradiksi serta terbuka. Pendidiknya terdiri dari instruktur saka yang terdiri dari instruktur dan instruktur muda serta pamong saka. Peserta didiknya hanya terdiri dari pramuka Penegak yang berpangkalan di SMU, atau yang sederajat dan Pramuka Pandega. Metode pembelajaran yang digunakan adalah pengembangan dari metode kepramukaan, yakni: dialog, ceramah, dan ujian. Lingkungan yang digunakan adalah lingkungan masyarakat, lingkungan satuan, dan lingkungan alam bebas. Dari rincian tersebut diberikan beberapa alternatif guna meningkatkan mutu pada lembaga pendidikan keterampilan non formal. Alternatif tersebut meliputi: kemampuan yang berhubungan dengan sikap mental dan motivasi, kemampuan manajerial, kemampuan teknis produksi, kemampuan permodalan atau keuangan dan kemampuan pemasaran atau jaringan usaha.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ،

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentu banyak hal yang penulis sendiri belum memahami sepenuhnya, sehingga penulis tidak lepas dari bantuan, dorongan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan keikhlasan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Suwadi, S.Ag, M.Ag, selaku pembimbing skripsi.
4. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag selaku Penasehat Akademik.
5. Bapak dan Ibu dosen jurusan PAI Fakultas Tarbiyah yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis menuntut ilmu.
6. Karyawan Fakultas Tarbiyah yang telah membantu proses penyelesaian skripsi dengan penuh keikhlasan.
7. Karyawan UPT UIN Sunan Kalijaga atas pelayanan yang diberikan kepada penulis selama studi.

8. Keluarga besar Saka Bakti Husada Kwartir Cabang 1205 Kota Yogyakarta yang dengan lkhlas membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini.
9. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Segala saran dan kritik dari para pembaca sangat diharapkan guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pribadi dan para pembaca. Amiin.

Yogyakarta, 29 Desember 2006

Penulis

Dwinanto Yuwono

NIM. 00410358

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	23
F. Sistematika Pembahasan .....	27
BAB II: KONSEP PENDIDIKAN KETERAMPILAN DALAM ISLAM....	29
A. Konsep Tujuan Pendidikan Keterampilan .....	29
B. Konsep Kurikulum Pendidikan Keterampilan .....	33

C. Konsep Pendidik Pendidikan Keterampilan .....	40
D. Konsep Peserta Didik Pendidikan Keterampilan .....	46
E. Konsep Metode Pendidikan Keterampilan .....	51
F. Konsep Lingkungan Pendidikan Keterampilan .....	57
<b>BAB III :ALTERNATIF PENGEMBANGAN PENDIDIKAN</b>	
<b>KETERAMPILAN PADA LEMBAGA NON FORMAL .....</b>	<b>63</b>
A. Kemampuan Yang Berhubungan Dengan Sikap Mental Dan Motivasi .....	65
B. Kemampuan Manajerial .....	66
C. Kemampuan Teknis Produksi .....	67
D. Kemampuan Permodalan Dan Keuangan .....	68
E. Kemampuan Pemasaran Dan Jaringan Usaha .....	68
<b>BAB IV : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KETERAMPILAN DI SAKA</b>	
<b>BAKTI HUSADA KWARTIR CABANG 1205 KOTA</b>	
<b>YOGYAKARTA.....</b>	<b>75</b>
A. Tujuan Pendidikan Keterampilan Saka Bakti Husada .....	75
B. Kurikulum Pendidikan Keterampilan Saka Bakti Husada .....	78
C. Pendidik Dalam Pendidikan Keterampilan Saka Bakti Husada .....	81
D. Peserta Didik Dalam Pendidikan Keterampilan Saka Bakti Husada .....	85
E. Metode Dalam Pendidikan Keterampilan Saka Bakti Husada...	89
F. Lingkungan Dalam Pendidikan Keterampilan Saka Bakti Husada.....	92

BAB V : PENUTUP.....	96
A. Simpulan.....	96
B. Saran-Saran .....	98
C. Kata Penutup .....	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Curriculum vitae penulis
- Lampiran II : Pedoman wawancara
- Lampiran III : Catatan lapangan
- Lampiran IV : Bukti seminar proposal
- Lampiran V : Surat penunjukkan pembimbing
- Lampiran VI : Surat persetujuan perubahan judul
- Lampiran VII : Surat izin penelitian
- Lampiran IX : Kartu bimbingan skripsi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, dunia termasuk Indonesia berada dalam proses globalisasi. Kondisi yang serba global dan kemajuan-kemajuan sarana informasi dan komunikasi yang ada, sedikit banyak mempengaruhi pola hidup bangsa, tak terkecuali bangsa Indonesia yang sedang bergerak menuju era industrialisasi dalam pembangunan.

Arah pembangunan nasional sebagaimana tercantum dalam GBHN dilaksanakan dalam rangka pembangunan Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Hal ini berarti bahwa pembangunan tersebut tidak hanya mengejar kemajuan lahiriah saja seperti pangan, sandang, perumahan, kesehatan dan sebagainya, atau kepuasan bathiniah seperti pendidikan, rasa aman bebas berpendapat yang bertanggung jawab, rasa keadilan dan sebagainya melainkan keselarasan, keserasian dan keseimbangan antara keduanya.

Pembangunan tersebut merata diseluruh tanah air, bukan untuk suatu golongan atau sebagian masyarakat, tetapi untuk seluruh masyarakat dan harus benar-benar dirasakan oleh seluruh rakyat sebagai perbaikan tingkat hidup yang berkeadilan sosial yang menjadi tujuan dan cita-cita kemerdekaan kita.

Sasaran-sasaran yang hendak dicapai dalam pembangunan nasional terbagi dalam beberapa sektor, diantaranya adalah: Pembangunan di bidang pertanian, perkebunan, perindustrian, dan kesehatan. Salah satu bidang dalam pembangunan tersebut ditujukan untuk bidang kesehatan masyarakat.

Salah satu sector pembangunan nasional adalah di bidang kesehatan. Karena kesehatan merupakan asas dalam kehidupan manusia Karena dengan kesehatan pula seseorang dapat beraktifitas ibadah dan produktifitas kerja. Oleh karena itu kesehatan perlu diupayakan bagi kehidupan seluruh masyarakat dengan melalui pemberantasan penyakit menular, perbaikan gizi, penyediaan air bersih, kebersihan dan kesehatan lingkungan, perlindungan dari polusi, limbah industri, bahaya narkotika dan penyalahgunaan obat. Dengan kesehatan akan dapat meningkatkan kualitas dan taraf hidup serta kecerdasan dan kcscjahteraan rakyat. *Men sana in corpore sano*, akal yang sehat terletak pada tubuh yang sehat.<sup>1</sup>

Diakhir bulan Mei 2005, masyarakat Indonesia dikejutkan dengan pemberitaan diberbagai media masa yang memberitakan bahwa beberapa daerah di Indonesia terjangkau penyakit busung lapar yang diderita oleh puluhan bahkan ratusan balita. Ternyata tidak hanya busung lapar, kasus penyakit polio dan Demam Berdarah Dangué (DBD) pun juga ikut disiarkan oleh media masa.

Menurut hasil Susenas (Survei Sensus Nasional) 2003, sekitar 27,3 % balita Indonesia kekurangan gizi. Artinya dari jumlah 18 juta balita pada

---

<sup>1</sup> M. Ali Chasan Umar, *Al Qur'an dan Pembangunan Nasional* (Pekalongan: CV Bahagia, 1992), hal. 192.

tahun 2003, 4,9 juta mengalami masalah gizi buruk. Tahun 2005 sesuai proyeksi/perkiraan penduduk Indonesia oleh BPS, anak usia 1-4 tahun adalah sebanyak 20,87 juta. Jika angka 27,3 % digunakan, maka diperkirakan sebanyak 5,7 juta anak balita mengalami masalah gizi buruk. Balita yang mengalami busung lapar atau kekurangan gizi sangat parah adalah sebanyak 8 %, yaitu 1.67 juta balita.

Menjaga lebih baik dari pada mengobati, slogan ini sering terdengar dimana-mana pada saat hari kesehatan, dan penyuluhan. Namun bila dilihat sejauhmana peran masyarakat dalam mengaplikasikan slogan tersebut, ternyata belum dapat dikatakan optimal.

Kurangnya pengetahuan tentang dunia kesehatan membuat kita awam akan kesehatan, tidak semua orang yang bersih bebas dari penyakit, dan pnyakit pun tidak selamanya berada di daerah kotor. Penyakit tidak saja ditimbulkan dari bakteri, virus atau yang sejenisnya, melainkan faktor internal pun turut mendukung dari penyebaran penyakit.

Kesiapan diri dalam menjaga diri dan lingkungan selalu dituntut untuk menjadi tanggung jawab diri pribadi, masyarakat dan instansi terkait sebagai penyelenggara untuk mempersiapkan kader kesehatan melalui pendidikan kesehatan yang diberikan diluar pendidikan formal guna menambah pengetahuan mereka.

Penyuluhan yang dilakukan oleh kader-kader kesehatan seperti Pramuka, Palang Merah Remaja, Korps Suka Rela dan yang lainnya, masih dianggap angin lalu. Pasalnya masyarakat sering menganggap remeh mereka,

karena mereka belum profesional dibidangnya seperti halnya dokter dan petugas kesehatan lainnya.

Gerakan Pramuka sebagai organisasi kepanduan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan yang bersifat non formal pada hakikatnya telah ikut andil dalam pendidikan nasional melalui bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan dan praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan dengan sasaran akhir adalah pembentukan watak.<sup>2</sup> Tantangan utama yang dihadapi saat ini adalah bagaimana cara dan usahanya untuk menanggapi berbagai perubahan, terutama yang membawa dampak bagi kaum muda.

Peran Gerakan Pramuka dalam bidang kesehatan adalah dengan membentuk suatu satuan karya di setiap kwartir cabang. Satuan tersebut bertujuan untuk mewujudkan tenaga kader pembangunan dalam bidang kesehatan, yang dapat membantu melembagakan norma hidup sehat bagi semua anggota Gerakan Pramuka dan masyarakat dilingkungannya.<sup>3</sup>

Namun Gerakan Pramuka yang sudah berumur ini belum dianggap merakyat dan belum juga dikenal masyarakat atau masyarakat sengaja tidak mau kenal karena program yang dibuat tidak sampai menyentuh kepada masyarakat terutama yang berada dipelosok desa, apalagi keikutsertaan gerakan ini dalam membantu masyarakat yang kurang mampu, belum menjadi prioritas dalam programnya.

---

<sup>2</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka "Genderang Gerakan Pramuka", *Majalah Pramuka*, (Jakarta) Edisi 270 - 272/2003 Tahun XXV, hal. 6.

<sup>3</sup> Pimpinan Saka Bakti Husada Tingkat Nasional, *Petunjuk Penyelenggaraan Satuan Karya Pramuka Bakti Husada* (Jakarta: 2003), hal. 6.

Belum lagi, selama ini kegiatan kepramukaan sering juga dipersepsikan sebagai kegiatan yang monoton. Sejak menjadi anggota Pramuka di Sekolah Dasar pada tingkatan Siaga (7 th-10 th) sampai tingkatan Pandega (21 th-25 th) yang dipelajari hanya itu-itu saja. Tali temali, morse, menyanyi, PPPK, dan berkemah. Belum lagi ada yang beranggapan bahwa Pramuka masih melaksanakan kegiatan kuno. Seiring dengan kemajuan jaman, Pramuka masih saja menggunakan alat-alat sederhana dan permainan kuno.

Tentu saja persepsi itu tidak semuanya benar. Walaupun Pramuka masih melakukan kegiatan kuno namun manfaat yang terdapat dalam kegiatan tersebut sangat besar dalam membentuk kepribadian peserta didik yang belum tentu didapat dari pendidikan formal. Walau demikian Gerakan Pramuka telah berupaya dengan optimal dan pola pembinaan yang selalu berkesinambungan satu wadahnya. Gerakan Pramuka melakukan pembinaan bagi generasi muda atau peserta didik dengan berbagai kegiatan diantaranya dengan Satuan Karya Pramuka.

Konsep dasar kegiatan kepramukaan adalah pendidikan diri. Ini berarti bahwa setiap anggota muda dianggap sebagai pribadi, yang asalnya sudah memiliki potensi untuk berkembang keseluruh dimensi dan untuk bertanggung jawab atas pengembangan dirinya sendiri.<sup>4</sup> Hingga saat ini pendidikan formal dan lingkungan pun belum dapat memberikan *out put* yang

---

<sup>4</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka "Genderang Gerakan Pramuka", *Majalah Pramuka*, hal. 7.

penuh, baik dalam pembangunan watak dan kepribadian, membekali kemampuan individu untuk mandiri dan dalam membekali nilai-nilai hidup.

Sementara itu pendidikan Islam menekankan bahwa manusia harus benar-benar mengandalkan diri sendiri. Artinya apa pun yang dilakukan tidak selalu tergantung pada orang lain sekalipun boleh saja mengharap bantuan orang lain. Maka akan lebih baik bila dihasilkan dari jerih payahnya sendiri.

Untuk itu dari penulisan ini diharapkan dapat membuka wawasan tentang bagaimana pendidikan keterampilan Saka Bakti Husada dapat dikembangkan dalam pendidikan Islam sebagai upaya memberikan bekal kemandirian pada peserta didik dan sebagai upaya pengentasan kemiskinan dengan membuka wawasan keterampilan bagi masyarakat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat ditarik suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah konsep pendidikan keterampilan yang ada pada Satuan Karya Bakti Husada ditinjau dari Pendidikan Islam?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan keterampilan Saka Bakti Husada Kwartir Cabang 1205 Kota Yogyakarta ditinjau dari Pendidikan Islam?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

- a. Guna mengetahui sejauh mana perkembangan pendidikan keterampilan yang ada pada Saka Bakti Husada sebagai upaya dalam meningkatkan pengetahuan keterampilan di pandang dari sudut pendidikan Islam.
  - b. Guna mengetahui pelaksanaan pendidikan keterampilan Saka Bakti Husada di Kwartir Cabang 1205 Kota Yogyakarta ditinjau dari pendidikan Islam.
2. Kegunaan dari penelitian ini antara lain:
- a. Bagi penulis sebagai suatu kesempatan dalam memberikan pemikiran atau wacana baru guna meningkatkan mutu Pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan perilaku mandiri
  - b. Dapat menambah wawasan keterampilan dalam kepramukaan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.
  - c. Guna menambah khazanah pustaka Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya dan terlebih lagi menambah pengetahuan pembaca tentang keterampilan dalam Gerakan Pramuka.

#### **D. Kajian Pustaka**

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa karya ilmiah yang telah ada sebelumnya guna memberikan gambaran tentang sasaran penelitian yang akan dipaparkan dalam penulisan ini, diantara hasil penelitian yang dimaksud adalah:

Skripsi M. Khaeruddin yang berjudul "*Pendidikan Keterampilan dalam Rangka Menyiapkan Angkatan Kerja di Workshop MAN Kendal*" dalam skripsi ini beliau memfokuskan pembahasannya tentang pelajaran keterampilan di MAN Kendal selaku pendidikan formal keagamaan, sebagai pelajaran ekstrakurikuler, yang menelaah masalah proses pengelolaan keterampilan yang meliputi: jenis, waktu, materi kegiatan, metode pendidikan dan cara penyelenggaraannya, serta beberapa keterampilan yang diajarkan di sekolah tersebut.

Skripsi Samsuseno yang berjudul "*Pendidikan Keterampilan dalam Mempersiapkan Angkatan Kerja Produktif di Balai Latihan Kerja Kabupaten Sleman*" dalam skripsi tersebut dibahas tentang suatu lembaga latihan kerja yang memberikan pendidikan keterampilan dalam berbagai jenis keterampilan sebagai usaha untuk mempersiapkan angkatan kerja yang produktif.

Skripsi yang ditulis oleh Achmad Fachrozi (1997) yang berjudul "*Pendidikan Islam dalam Kegiatan Kepramukaan di Racana Sunan Kalijaga-Nyi Ageng Serang Pangkalan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*" dalam penelitiannya ia membahas tentang usaha pelaksanaan pendidikan Islam dalam rangka mempersiapkan anak didik dan menumbuhkannya baik aspek jasmani, aspek rohani dan aspek akal melalui kegiatan kepramukaan di Racana Sunan Kalijaga-Nyi Ageng Serang pangkalan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kemudian skripsi Satibi (2004) yang berjudul "*Pendidikan Keterampilan Saka Taruna Bumi dalam Gerakan Pramuka (Relevansinya terhadap Pendidikan Islam)*" Skripsi ini memfokuskan pada peran Gerakan Pramuka dalam meningkatkan pendidikan keterampilan lewat Satuan Karya Taruna Bumi. Dalam skripsi ini dibahas tentang pengembangan bakat dan minat serta peningkatan kemampuan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman peserta didik dalam bidang pertanian sebagai bekal bagi anggota Gerakan Pramuka dan masyarakat umum. Kemudian pendidikan tersebut dihubungkan dengan pendidikan Islam yang ada saat ini.

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian atau tulisan sebelumnya adalah, dalam penelitian sebelumnya belum mendapatkan penekanan berarti pada hasil penelitian diatas. Sedangkan perbedaan dengan penelitian saudara Satibi terletak pada perbedaan obyek yang diteliti. Obyek dalam penelitian tersebut bergerak di bidang pertanian sedangkan dalam penelitian ini obyeknya bergerak dibidang kesehatan namun masih dalam satu organisasi yaitu Gerakan Pramuka.

Oleh karena itu pada sub bab ini pula akan dikemukakan tentang beberapa landasan konseptual yang ada kaitannya dengan pembahasan penelitian. Konsep yang akan dikedepankan, dimaksudkan sebagai landasan konseptual dalam mengkonstruksi teori atau untuk melihat pragmatisme antara data empiris yang diperoleh di lapangan dengan teori-teori itu sendiri. Konsep yang nantinya akan diajukan akan lebih bersifat teoritis karena praktisnya, disetiap lembaga pendidikan yang sama selalu berbeda. Adapun

konsep-konsep yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah konsep Pendidikan Islam yang berkaitan dengan pendidikan keterampilan. Antara lain meliputi: (1) Pengertian Pendidikan Islam (2) Tujuan Pendidikan Islam (3) Kurikulum Pendidikan Islam (4) Pendidik dalam Pendidikan Islam (5) Peserta Didik dalam Pendidikan Islam (6) Metode dalam Pendidikan Islam (7) Lingkungan dalam Pendidikan Islam

Saat ini, pendidikan keterampilan mempunyai peranan penting bagi generasi muda. Karena dengan keterampilan tersebut dapat menjadi bekal bagi seseorang untuk dapat hidup lewat berkarya. Menurut Reber sebagaimana dikutip oleh Muhibbin Syah menyatakan bahwa keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu.<sup>5</sup> Sedangkan pendidikan keterampilan dalam pendidikan agama Islam sering disebut dengan pengetahuan praktis dan latihan kejuruan.<sup>6</sup>

#### 1. Pengertian Pendidikan Islam

Dewasa ini dunia pendidikan telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Baik itu pendidikan yang bergerak di sector formal, non formal, dan informal. Hal ini dibuktikan dengan majunya ilmu pengetahuan yang ada, ditambah lagi para pakar pendidikan yang banyak memberikan definisi tentang pendidikan itu sendiri. Baik pendidikan secara umum maupun secara khusus.

---

<sup>5</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan; Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 118.

<sup>6</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 42.

Adapun pengertian dari pendidikan dapat dirujuk kepada berbagai sumber yang diberikan oleh para pakar pendidikan. Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Sedangkan Ki Hajar Dewantara sebagai bapak pendidikan nasional sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nata menyatakan bahwa pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dan tubuh anak yang antara satu dan lainnya saling berhubungan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya.<sup>7</sup>

Lebih khusus dunia pendidikan Islam tidak surut dalam ketertinggalan dalam membina generasi muda. Dari jaman ke jaman para pakar pendidikan mencoba merumuskan dan mendefinisikan tentang arti pendidikan Islam itu sendiri.

Zuhairini mengutarakan bahwa Pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan

---

<sup>7</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2000), Cet.4. hal. 290

ajaran Islam atau sesuatu upaya dengan ajaran Islam, memikirkan, memutuskan, dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam.<sup>8</sup>

Sedangkan Ahmad Tafsir menerangkan bahwa pendidikan Islam ialah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>9</sup>

Definisi-definisi yang telah diutarakan oleh para pakar pendidikan dan pendidikan Islam pada hakikatnya tidak jauh berbeda dengan definisi-definisi yang lainnya. Definisi-definisi tersebut memiliki nilai atau isi yang sama yakni pengoperan nilai-nilai sebagai pembentukan diri maupun kepribadian maupun peserta didik dan mempersiapkan peserta didik untuk dapat hidup di masa yang akan datang. Sedangkan untuk dapat hidup maka manusia dituntut untuk bekerja. Tentunya hal tersebut didukung dengan pendidikan keterampilan atau memiliki jiwa yang terampil.

## 2. Tujuan Pendidikan Islam

Pada hakikatnya pendidikan Islam berorientasi pada pembinaan akhlak dan penguasaan ilmu. Namun pendidikan Islam juga tidak mengenyampingkan pembinaan diri peserta didik agar tumbuh sikap mental yang berani dan ulet, serta kreatif dalam berkarya.

Hal ini serupa apa yang dikatakan oleh Ibnu Shina: “Bila seorang anak sudah belajar Al Qur’an, menghafal pokok-pokok bahasa, setelah itu

---

<sup>8</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 152.

<sup>9</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 32.

barulah ia mempelajari apa yang akan dipilihnya menjadi bidang pekerjaannya, dan untuk itu haruslah ia diberi petunjuk".<sup>10</sup>

M. 'Athiyah Al Abrasyi merinci tujuan akhir pendidikan Islam menjadi empat hal, antara lain:

- a. Pembinaan akhlak
- b. Menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan akhirat
- c. Penguasaan ilmu
- d. Keterampilan bekerja dalam masyarakat<sup>11</sup>

Setiap defisnisi yang disadurkan oleh para pakar pendidikan mengenai konsep sebuah tujuan, maka akan ditemukan sebuah kata yang nantinya akan mempersiapkan peserta didik untuk dapat hidup dengan kreatifitas yang layak. Jadi jelas sudah bahwasanya dalam pendidikan Islam pun menegaskan kepada manusia untuk mempersiapkan diri guna hidup di dunia dan di akhirat serta tidak dianjurkan untuk memikirkan hanya satu tujuan seperti dunia saja atau akhirat saja. Hal tersebut tidak lain hanyalah dengan berpengetahuan. Baik pengetahuan agama untuk menunjang akhiratnya dan pengetahuan keterampilan untuk mencari rizki yang halal di dunia. Tentunya kedua hal tersebut selalu didukung dengan amal atau perbuatan yang sungguh-sungguh.

---

<sup>10</sup> M. 'Athiyah al-Abrosyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, penerjemah: Bustami A. Gani dan Djohar Bahry, ( Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 4.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 49.

### 3. Kurikulum Pendidikan Islam

Abdurrahman An Nahlawi menegaskan bahwa dalam pembuatan kurikulum yang islami hendaknya memuat beberapa karakteristik yang dapat dibangun di atas landasan Islam. Karakteristik tersebut antara lain:

- a. Memiliki sistem pengajaran dan materi yang selaras dengan fitrah manusia
- b. Dapat mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang fundamental
- c. Sesuai dengan tingkatan pendidikan peserta didik
- d. Materi harus memperhatikan tujuan-tujuan masyarakat yang realistis
- e. Sistem kurikulum terbebas dari kontradiksi
- f. Kurikulum harus realistis
- g. Kurikulum harus memilih metode yang elastis
- h. Kurikulum Islami harus efektif
- i. Setiap unsur kurikulum harus sesuai dengan tingkatan usia anak didik
- j. Memperhatikan segi-segi perilaku Islami yang bersifat aktivitas.<sup>12</sup>

### 4. Pendidik dalam Pendidikan Islam

Pendidik yang merupakan sub system dari lembaga pendidikan pun mempunyai peranan penting dalam pembentukan jiwa peserta didik. Karena pendidik atau guru inilah yang bertanggung jawab dalam pengoperan nilai-nilai yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan

---

<sup>12</sup> Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam*, hal. 196-199

untuk dimiliki oleh para terdidik.<sup>13</sup> Abuddin Nata memaparkan definisi pendidik, antara lain:

“Dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berdekatan artinya dengan pendidik. Kata tersebut seperti *teacher* yang diartikan guru atau pengajar dan *tutor* yang berarti guru pribadi, atau guru yang mengajar di rumah. Selanjutnya dalam bahasa arab dijumpai kata *ustadz*, *mudarris*, *mu'allim*, dan *muaddib*. Kata *ustadz* jamaknya *asatidz* yang berarti *teacher* (guru). Professor (gelar akademik), jenjang di bidang intelektual, pelatih, penulis, dan penyair. Adapun kata *mudarris* berarti *teacher* (guru), *instructor* (pelatih) dan *lecturer* (dosen). Selanjutnya kata *mu'allim* yang juga berarti *teacher* (guru), *instructor* (pelatih), *trainer* (pemandu). Selanjutnya kata *muaddib* berarti *educator* pendidik atau *teacher* ini *Koranic school*, (guru dalam lembaga pendidikan al-Qur'an).”<sup>14</sup>

Istilah pendidik yang berbeda-beda muncul dari berbagai bentuk, ruang gerak dan lingkungan dimana ilmu pengetahuan dan keterampilan diajarkan. Jika pengetahuan dan keterampilan tersebut diberikan di sekolah disebut *teacher*, di perguruan tinggi disebut *lecturer* atau professor, di rumah-rumah secara pribadi disebut *tutor*, di pusat-pusat pelatihan disebut *instructor* atau *trainer*, dan di lembaga-lembaga yang mengajarkan agama disebut *educator*.<sup>15</sup>

Al Ghozali dalam bukunya *Fatihatul Ulum* dan *Ihya 'Ulumuddin* telah menempatkan seorang guru dalam posisi kesuciaan, kesakralan dan kehormatan. Adapun tugas dari seorang pendidik dalam pendidikan Islam antara lain:

- a. Belas kasih kepada murid dan memperlakukannya sebagai anak

---

<sup>13</sup> Abu Tauhied, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga), hal. 39

<sup>14</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 61.

<sup>15</sup> *Ibid*, hal. 62.

- b. Zuhud (tidak meminta upah)
- c. Tidak meninggalkan nasihat, seperti melarang anak didiknya jika salah
- d. Menasehati murid dan mencegahnya dari akhlak tercela<sup>16</sup>

#### 5. Peserta Didik dalam Pendidikan Islam

Peserta didik adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang baik ditinjau dari segi fisik maupun dari segi perkembangan mental.<sup>17</sup>

Abuddin Nata mendefinisikan dan mengkategorikan peserta didik kedalam tiga hal, yakni:

Kata “anak didik” dalam bahasa Arab dikenal dengan tiga istilah. Tiga istilah tersebut adalah *murid* yang secara harfiah berarti orang yang menginginkan atau membutuhkan sesuatu; *tilmidz* (jamaknya) *talamidz* yang berarti murid, dan *thalib al-‘ilm* yang menuntut ilmu, pelajar atau mahasiswa. Ketiga istilah tersebut seluruhnya mengacu kepada seseorang yang tengah menempuh pendidikan.<sup>18</sup>

Islam sangat memperhatikan hak dan kewajiban setiap hambanya.

Hal tersebut tercantum dalam setiap ayat-ayat al-Qur’an. Abuddin Nata menyebutkan ada empat sifat atau kewajiban yang harus dimiliki peserta didik selama mengikuti proses belajar mengajar. Kewajiban tersebut adalah:

- a. Seorang anak didik harus membersihkan hatinya dari kotoran dan penyakit jiwa sebelum ia menuntut ilmu.

<sup>16</sup> Al Ghazali, *Mutiara Ihya’ ‘Ulumuddin*, penerjemah: Irwan Kurniawan, (Bandung: Mizan, 1997), hal. 35-36.

<sup>17</sup> Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat*, hal. 124.

<sup>18</sup> Abuddin Nata, *Filsafat*, hal. 79.

- b. Seorang anak didik harus mempunyai tujuan menuntut ilmu dalam rangka menghiiasi jiwa dengan sifat keutamaan.
- c. Seorang pelajar harus tabah dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan bersedia pergi merantau.
- d. Seorang murid wajib menghormati guru dan berusaha agar senantiasa memperoleh kerelaan dari guru.<sup>19</sup>

Kemudian M. Athiyyah al 'Abrasyi mengungkapkan hal yang serupa. Namun beliau menambahkan beberapa hal tentang kewajiban peserta didik, yakni: pertama, seorang anak didik hendaknya tekun belajar, bergadang (bangun) di waktu malam. Kedua, saling menyayangi dengan sesama temannya sehingga merupakan satu persaudaraan. Ketiga, seorang anak didik harus tekun belajar, mengulangi pelajarannya di waktu senja dan menjelang subuh. Waktu antara Isya' dan makan sahur itu adalah waktu yang penuh berkah. Kelima, bertekad untuk belajar hingga akhir umur.<sup>20</sup>

## 6. Metode dalam Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan suatu proses pengalihan pengalaman. Sedangkan pendidik merupakan bagian dari proses tersebut. sehingga seorang pendidik harus menguasai berbagai macam cara atau metode guna mentransferkan nilai-nilai yang terkandung dalam pengalaman tersebut sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik tersebut.

---

<sup>19</sup> Abuddin Nata, *Filsafat*, hal. 82-83.

<sup>20</sup> M. Athiyyah al 'Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal. 155-157.

Pada hakekatnya istilah “metode” itu sendiri, adalah berasal dari bahasa Greek yang terdiri dari kata “*meta*” yang berarti “melalui” dan “*hodos*” yang berarti “jalan”. Jadi metode berarti “jalan yang dilalui”.<sup>21</sup>

Menurut Ibnul Mubarak, sebagaimana dikutip M. ‘Athiyah Al Abrasyi bahwa “ilmu pertama ialah niat, kemudian mendengar, lalu mengerti, kemudian menghafal dan selanjutnya mengamalkan dan kemudian menyiarkan.”<sup>22</sup> Seharusnya seorang pendidik mengetahui apa yang akan dikemukakan Ibnul Mubarak. Yakni agar setiap pendidik memahami bahwa dalam mendidik seorang pendidik harus mengetahui potensi yang ada pada peserta didik dan memulainya dari memberikan pengertian kemudian membimbingnya dalam menghafal dan mengamalkan serta menyiarkan ilmu yang dimilikinya.

Guna mencapai tujuan dari pengajaran maka seorang pendidik perlu mempertimbangkan berbagai hal dalam menentukan metode yang tepat dalam mengajar. Adapun hal-hal yang harus dipertimbangkan antara lain:

- a. Keadaan murid
- b. Tujuan yang hendak dicapai
- c. Situasi yang mencakup hal yang umum
- d. Alat-alat yang tersedia
- e. Kemampuan pengajar

---

<sup>21</sup> Abu Tauhied, *Beberapa Aspek*, hal. 72.

<sup>22</sup> M. Athiyah Al Abrasyi, *Prinsip-prinsip*, hal. 203.

- f. Sifat bahan pengajaran. Ini hampir sama dengan jenis tujuan yang dicapai seperti pada point 2 diatas. Ada bahan pelajaran yang lebih baik disampaikan lewat metode ceramah, ada yang lebih baik dengan metode drill, dan sebagainya. Demikianlah beberapa pertimbangan dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam proses interaksi belajar mengajar.<sup>23</sup>

Dalam mengajar terdapat beberapa metode yang umum digunakan pendidik dalam mengajar. Adapun metode umum tersebut antara lain:

- a. Sistem kuliah, atau sering juga disebut dengan sistem *muhadhoroh*
- b. Sistem diskusi, baik antara guru dan siswa, maupun antara siswa dan siswa terlibat dalam suatu proses interaksi secara aktif dan timbal balik dari dua arah (*two or multiways of communication*) baik dalam perumusan masalah, penyampaian informasi, pembahasan maupun dalam pengambilan kesimpulannya.<sup>24</sup>
- c. Sistem *self study* (belajar sendiri) yakni memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk memilih mata pelajaran yang sesuai dengan potensi dan kesediaan yang dimilikinya.
- d. Sistem ujian,<sup>25</sup> atau lebih dikenal dengan sistem evaluasi.

Abdurrahman An Nahlawi menerangkan pentingnya metode praktik dan latihan dalam pendidikan keterampilan. Diharapkan dari

---

<sup>23</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 34.

<sup>24</sup> Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi kependidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 163.

<sup>25</sup> M. Athiyah al 'Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal. 209-218

metode tersebut dapat mengarahkan anak didik untuk menjadi individu yang stabil, berakhlak mulia, dan lebih produktif. Dampak edukatif dari metode praktik dan latihan, antara lain:

- a. Membiasakan anak-anak didik untuk teliti dan menetapkan kesimpulan yang benar.
- b. Merasa bertanggung-jawab untuk bekerjadengan baik.
- c. Tawadhu, mencintai amal saleh, menjauhi tipu daya, dan meninggalkan kemalasan serta sikap *nrimo*.
- d. Memiliki batas-batas kepuasan dan keinginan.<sup>26</sup>

#### 7. Lingkungan dalam Pendidikan Islam

Lingkungan dalam dunia pendidikan memiliki makna yang sangat luas. Sehingga muncul banyak istilah-istilah yang berkembang. Lingkungan dalam bahasa arab populer dengan istilah *al-bi'ah* dan *al-mukhith*. Sedangkan menurut ilmu pendidikan pada umumnya sering disebut dengan *milliau, environment* atau faktor alam sekitar disamping menggunakan juga istilah lingkungan.<sup>27</sup>

M. Athiyah Al Abrasyi lebih menerangkan bahwa lingkungan pendidikan Islam pada masa kejayaan Islam meliputi pendidikan di rumah, pesantren atau langgar dan masjid.<sup>28</sup> Hal tersebut pada hakikatnya serupa dengan tiga komponen dalam lingkungan pendidikan pada umumnya yaitu rumah, sekolah dan masyarakat.

---

<sup>26</sup> Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam*, hal. 276-277.

<sup>27</sup> Abu Tauhied, *Beberapa*, hal. 125.

<sup>28</sup> M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok*, hal. 51-68

Abdurrahman An Nahlawi menyebut lingkungan dengan istilah media yang bersifat materi. Beliau membagi lingkungan menjadi tiga bagian, yakni:

a. Pendidikan di masjid

Masjid pada masa kejayaan Islam memiliki beragam multi fungsi. Tak hanya digunakan untuk beribadah saja, melainkan digunakan juga untuk bermusyawarah memutuskan dan mencari solusi atas berbagai permasalahan. Sehingga pada saat itu masjid memiliki dampak yang cukup berarti terhadap dunia pendidikan. Dampak yang ditimbulkan antara lain:

- 1) Memiliki jiwa sosial yang tinggi. Karena masjid tempat berkumpul kaum muslim yang beraneka ragam.
- 2) Memiliki pengetahuan yang beraneka ragam. Karena mereka mendengarkan khutbah-khutbah dan berbagai pengetahuan umum.
- 3) Dapat melakukan pertemuan-pertemuan dalam rangka ketaatan kepada Allah.

b. Pendidikan di rumah

Para ahli pendidikan Islam telah sepakat mengakui bahwasanya lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak didik. Di samping itu Rasulullah sendiri secara tegas telah banyak memberikan peringatan kepada setiap orang tua muslim akan betapa besar tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak-anak mereka.

Peran orang tua terutama ibu sangat besar terhadap pembentukan jiwa anak-anak mereka. Karena bagaimanapun juga secara kodratiah, ibulah yang paling banyak bergaul dengan anak-anaknya. Ibulah yang mengandungnya, menyusunya, dan melayani segala keperluan-keperluan anak sehari-hari.

c. Pendidikan di sekolah.<sup>29</sup>

Lingkungan sekolah menjadi sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak didik. Karena sekolah sengaja dibuat dalam rangka untuk mempengaruhi perkembangan anak didik. Tujuannya adalah untuk membantu orang tua mengerjakan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta menanamkan budi pekerti yang mulia kepada anak didik. Di samping itu sekolah juga memberikan pendidikan untuk kehidupan di masyarakat yang sukar atau tidak dapat diberikan orang tua dalam lingkungan keluarga. Lebih-lebih untuk zaman modern seperti sekarang ini, di mana hubungan antara unsur keluarga sudah semakin longgar, maka sekolah menjadi semakin besar peranannya dalam mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak didiknya. Oleh karena itu menjadi kewajiban bagi umat muslim untuk menciptakan lembaga pendidikan yang Islami.

---

<sup>29</sup> Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam*. hal. 136-146.

## E. Metode Penelitian

Untuk mempermudah jalannya penelitian dan memperoleh data yang dapat dipertanggung-jawabkan, maka perlu adanya metode penelitian. Dalam melakukan penelitian lapangan (*Field Research*) ini digunakan beberapa yaitu:

### 1. Jenis Penelitian

Penulisan skripsi ini merupakan penelitian lapangan atau kaneah (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan seperti dilingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasikemasyarakatan dan lembaga pemerintahan.<sup>30</sup> Adapun lokasi yang akan diteliti adalah Satuan Karya Pramuka Bakti Husada Kwartir Cabang 1205 Kota Yogyakarta.

### 2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif-analitis*<sup>31</sup> yaitu menjelaskan data yang telah terkumpul dengan diikuti analisa berdasarkan kerangka pemikiran yang telah disusun sebelumnya. Penelitian ini akan mendeskripsikan dan menganalisa konsep pendidikan keterampilan Saka Bakti Husada dan pelaksanaan konsep tersebut dalam kegiatan-kegiatannya.

### 3. Metode Penentuan Subyek

---

<sup>30</sup> Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004), hal 25.

<sup>31</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 163.

Subyek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumber dimana data data diperoleh.<sup>32</sup> Sehingga metode ini sering disebut metode penentuan sumber data yang nantinya akan menetapkan populasi. Satuan Karya Pramuka Bakti Husada Kwartir Cabang 1205 Kota Yogyakarta merupakan lokasi yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian. Sedangkan yang akan termasuk subyek penelitian ini adalah:

- a. 1 orang Instruktur Saka
- b. 2 orang Pengurus Saka
- c. 2 orang Anggota

Oleh karena subyek penelitian disini hanya 5 orang, maka seluruh populasi dijadikan sebagai responden, sehingga merupakan metode populatif.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Sebagai upaya untuk memperoleh serta mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, maka digunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

##### a. Metode Observasi

Pengamatan atau observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung maupun tidak langsung.<sup>33</sup> Dalam penelitian ini akan banyak digunakan adalah pengamatan langsung (*Direct Observation*) yaitu suatu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap obyek yang diteliti. Metode

---

<sup>32</sup> Sutrisno Hadi, *Statistik II*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987), hal. 102.

<sup>33</sup> Mohammad Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 1982), hal. 91.

ini dipakai untuk memperoleh data tentang kurikulum latihan atau kegiatan yang akan atau telah dilaksanakan.

b. Metode *Interview*

*Interview* sering disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan. *Interview* merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh data atau informasi dari terwawancara.<sup>34</sup> *Interview* yang digunakan adalah *interview* bebas terpimpin yakni dengan membawa pedoman yang berkaitan dengan permasalahan yang akan ditanyakan.

*Interview* ini dilakukan guna mendapatkan informasi dari Pamong Saka, Instruktur Saka, Pimpinan Saka, Pengurus Saka dan Anggota saka.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakannya peneliti mencari dan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Penelitian ini dilakukan guna mendapatkan informasi mengenai data-data yang berkaitan dengan Pendidikan Keterampilan Saka Bakti Husada Kwartir Cabang 1205 Kota Yogyakarta dan yang diperlukan dalam penelitian ini.

d. Analisa data

---

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 145.

Analisa data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penelaahan, pengurutan dan pengelompokan data dan kemudian mengangkatnya menjadi teori hasil penelitian. Pentingnya analisis menurut Muhajir adalah untuk meningkatkan pencarian makna data yang diperoleh.<sup>35</sup>

Dalam penelitian ini data berwujud kalimat atau kalimat yang dinyatakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif mengenai situasi kegiatan, pernyataan dan perilaku yang telah dikumpulkan dalam catatan lapangan dan transkrip wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Yakni teknik yang dilakukan dalam tiga cara, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga metode ini menjadi model kegiatan analisis yang memungkinkan data menjadi bermakna.

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan, mengembangkan system pengkodean, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan memo.

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks dalam bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih

---

<sup>35</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ratu Sarasih, 1996), hal . 90

sederhana, selektif dan mudah dipahami maknanya. Penyajian data dimaksudkan untuk menentukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

Setelah melalui proses analisis data, baik analisis dalam pengumpulan data atau sesudahnya, maka langkah akhir adalah penarikan kesimpulan. Kegiatan ini dimaksudkan agar makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran, kekuatan dan kecocokan yang merupakan validitas data.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar, ulasan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, bagian isi dan bagian penutup.

Sebelum ketiga bagian tersebut diungkap, terlebih dahulu dipaparkan bagian formalitas dan diakhiri dengan lampiran-lampiran. Ketiga bagian tersebut dibagi menjadi lima bab yang setiap babnya terdiri dari sub-sub bab.

Bab pertama diawali dengan pendahuluan yang mencakup: penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah konsep pendidikan keterampilan dalam Islam yang mencakup: Konsep Tujuan Pendidikan Keterampilan, Konsep Kurikulum Pendidikan Keterampilan, Konsep Pendidik Pendidikan Keterampilan, Konsep Peserta Didik Pendidikan Keterampilan, Konsep Metode Pendidikan

Keterampilan, dan Konsep Lingkungan Pendidikan Keterampilan yang semuanya ditinjau dalam sudut pandang Pendidikan Islam.

Bab ketiga adalah implementasi pendidikan keterampilan di Saka Bakti Husada Kwartir Cabang 1205 Kota Yogyakarta yang meliputi tentang Tujuan Pendidikan Keterampilan Saka Bakti Husada, Kurikulum Pendidikan Keterampilan Saka Bakti Husada, Pendidik dalam Pendidikan Keterampilan Saka Bakti Husada, Peserta Didik dalam Pendidikan Keterampilan Saka Bakti Husada, Metode dalam Pendidikan Keterampilan Saka Bakti Husada, dan Lingkungan dalam Pendidikan Keterampilan Saka Bakti Husada yang semuanya ditinjau dari pendidikan Islam.

Bab keempat adalah alternatif pengembangan pendidikan keterampilan pada lembaga non formal. Bab ini meliputi: kemampuan yang berhubungan dengan sikap mental dan motivasi, kemampuan manajerial, kemampuan teknis produksi, kemampuan permodalan dan keuangan, dan kemampuan pemasaran dan jaringan usaha

Bab kelima penutup, yang mencakup: simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

1. Konsep pendidikan keterampilan Saka Bakti Husada merupakan konsep yang ideal. Berawal dari tujuannya untuk mewujudkan kader pembangunan di bidang kesehatan yang dapat membantu melembagakan norma hidup sehat di lingkungannya dengan memberikan pengetahuan kepada peserta didik berupa pendidikan keterampilan yang meliputi: bina lingkungan sehat, bina keluarga sehat, penanggulangan penyakit, bina gizi, dan bina obat. Ditinjau dari pendidikan Islam, pendidikan keterampilan Saka Bakti Husada memiliki beberapa konsep, antara lain:
  - a. bertujuan mewujudkan tenaga kader pembangunan dalam bidang kesehatan, yang dapat melembagakan norma hidup sehat bagi semua anggota Gerakan Pramuka dan masyarakat di lingkungannya
  - b. kurikulum yang dibentuk memiliki beberapa ciri-ciri yakni: sukarela, non politik, bebas, sistem nilai, dan persaudaraan.
  - c. Pendidik yang mengampu setiap proses pembelajarannya hanya terdiri dari pembina atau pamong saka dan instruktur saka.
  - d. Peserta didik yang dapat ikut andil adalah Pramuka Penggalang usia 14-15 tahun, Pramuka Penegak usia 16-20 tahun, dan Pramuka Pandega Usia 21-25 tahun.

- e. Metode pembelajaran yang digunakannya adalah pengamalan kode kehormatan Pramuka, belajar sambil melakukan, sistem berkelompok, kegiatan yang menantang, kegiatan di alam terbuka, sistem tanda kecakapan, sistem satuan terpisah antara putera dan puteri, serta kiasan dasar.
  - f. Lingkungan pendidikannya dikategorikan menjadi tiga kelompok yakni: bina diri atau lingkungan pengembangan diri seperti di rumah, bina satuan atau lingkungan pengembangan diri di satuan seperti gugusdepan sekolah atau gugusdepan satuan karya, dan bina masyarakat atau lingkungan pengembangan diri di masyarakat baik dalam skala kecil maupun besar.
2. Pelaksanaan pendidikan keterampilan Saka Bakti Husada di Kwartir Cabang 1205 Kota Yogyakarta, ditinjau dari pendidikan Islam dapat dirinci sebagai berikut:
- a. Bertujuan mempersiapkan peserta didik sebagai kader pembangunan dengan mengembangkan jasmani dan pengetahuan semata sebagai bentuk dari kaderisasi anggota Saka Bakti Husada.
  - b. Kurikulum yang ada dibuat berdasarkan kompetensi peserta didik dan bersifat bebas dari kontradiksi serta terbuka.
  - c. Pendidik yang mengampu setiap pembelajarannya adalah instruktur saka yang terdiri dari instruktur dan instruktur muda saka serta pamong saka.

- d. Peserta didik yang ikut andil hanya pramuka Penegak yang berpangkalan di SMU, SMK, MA atau yang sederajat dan pramuka yang berpangkalan di perguruan tinggi atau yang disebut dengan Pramuka Pandega.
- e. Metode pembelajaran yang digunakan adalah pengembangan dari metode kepramukaan. Metode tersebut adalah dialog, ceramah, dan ujian
- f. Lingkungan yang digunakan adalah lingkungan masyarakat, lingkungan satuan, dan lingkungan alam bebas.

Dari rincian tersebut diberikan beberapa alternatif guna meningkatkan mutu pada lembaga pendidikan keterampilan non formal. Alternatif tersebut meliputi: kemampuan yang berhubungan dengan sikap mental dan motivasi, kemampuan manajerial, kemampuan teknis produksi, kemampuan permodalan atau keuangan dan kemampuan pemasaran atau jaringan usaha.

#### B. Saran

Pada hakikatnya, pendidikan keterampilan memiliki multi peranan yang dapat membangkitkan minat berkarya dan mengurangi laju pengangguran. Oleh karenanya pada sub bab ini disarankan kepada beberapa pihak, antara lain:

1. orang tua hendaknya memperhatikan kompetensi peserta didiknya dan mengarahkannya sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya.

2. pemerintah hendaknya bekerja sama dengan lembaga-lembaga pendidikan keterampilan yang ada di sektor non formal dengan memberikan bantuan dan pengarahan kepada semua pihak agar tidak mempersulit. Karena laju pengangguran diawali dari kurangnya pengetahuan dan sulitnya mendapatkan pengetahuan tersebut.
3. disarankan pula kepada Pengurus Saka Bakti Husada hendaknya menjalin kerja sama dengan lembaga-lembaga yang berkaitan dengan kesehatan dan lembaga-lembaga yang berkaitan dengan psikologi baik individu maupun orang banyak.

#### C. Kata Penutup

Syukur *Alhamdulillah*, berkat rahmat, *taufiq* dan hidayah serta *inayah* dari Allah SWT penulisan skripsi yang berjudul “Pendidikan Keterampilan Saka Bakti Husada Kwartir Cabang 1205 Kota Yogyakarta (Tinjauan Pendidikan Islam)” dapat terselesaikan dengan baik.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca dan pemerhati Pendidikan Islam senantiasa diharapkan..

Akhir kata, dengan mengharap *ridlo* dari Allah SWT semoga skripsi ini memberi manfaat bagi penulis, para pembaca dan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya Ilmu Pendidikan Islam. Amiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan Non Dikotomik: Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Gama Media, tth
- Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995
- Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi kependidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997
- Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
- Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al Maarif, 1981
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003
- Ahmad Zaky Dj, "Pola dan Mekanisme Pembinaan Pramuka Penegak dan Pandega", *Makalah Dianpinsat Terpadu*, Dewan Kerja Pramuka Penegak dan Pandega Kwartir Cabang Kota Yogyakarta 21-23 Februari 2004.
- Anang Rundriantha, "Saka Pramuka Bakti Husada" *makalah* Dikisar Saka Bakti Husada Kwartir Cabang 1205 Kota Yogyakarta tahun 2003
- Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup: Life Skills Education*, Bandung: Alfabeta, tth
- Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung: Kaifa, 2002
- Darmaningtyas, *Pendidikan Pada dan Setelah Krisis: Evaluasi Pendidikan di Masa Krisis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Dirjen Dikdasmen, *Kebijaksanaan Pembangunan Nasional, Pendidikan Nasional dan Pembangunan Bidang Agama*, Jakarta: Depdikbud, 1995

- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis kompetensi; Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003
- Ghazali, Al, *Mutiara Ihya' 'Ulumuddin*, penerjemah: Irwan Kurniawan, Bandung: Mizan, 1997
- Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997
- John M. Echols dan Hassan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1998
- Krisheriyanto, "Dasar-Dasar Manajemen Dan Manajemen Dalam Gerakan Pramuka," *Makalah Dianpinsat Terpadu*, Dewan Kerja Pramuka Penegak dan Pandega Kwartir Cabang Kota Yogyakarta, 21-23 Februari 2004
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, "Alam Terbuka Faktor Penting Dalam Kcpramukaan", *makalah Kursus Mahir Lanjutan*, Lcmdikanas, 2001
- \_\_\_\_\_, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*, Jakarta: 2005
- \_\_\_\_\_, *Bahan Serahan KMD*, Surabaya: Tunas Jaya Print, tth
- \_\_\_\_\_, "Genderang Gerakan Pramuka", *Majalah Pramuka*, (Jakarta) Edisi 270 - 272/2003 Tahun XXV
- \_\_\_\_\_, *Pedoman Pengelolaan Gugusdepan Gerakan Pramuka*, Yogyakarta: Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kotamadya Yogyakarta, 1993
- \_\_\_\_\_, "Pola dan Mekanisme Pembinaan Pramuka Penegak dan Pandega", *Surat Keputusan* no 080 tahun 1986, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, "Satuan Karya Pramuka (Saka)" [www.Pramuka.or.id](http://www.Pramuka.or.id) *dalam yahoo.com.*, 2005
- \_\_\_\_\_, "Satuan Karya Bakti Husada (Saka Bakti Husada)" [www.Pramuka.or.id](http://www.Pramuka.or.id) *dalam yahoo.com.*, 2005
- \_\_\_\_\_, "Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka 2003 nomor: 10/MUNAS/2003 tentang Rencana Strategik Gerakan Pramuka 2004-2005".
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990

- Mahfoedz, Ircham, dkk., *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan*, Yogyakarta: Fitramaya, 2005
- Malvin L Silberman, *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*, Yogyakarta: YAPENDIS, tth
- Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004
- Mohammad Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1982
- M. Ali Chasan Umar, *Al Qur'an dan Pembangunan Nasional*, Pckalongan: CV Bahagia, 1992
- M. 'Athiyah al-Abrosyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, pncrjcmah: Bustami A. Gani dan Djohar Bahry, Jakarta: Bulan Bintang, 1970
- M. Athiyah Al Abrasyi, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam*, penerjemah: Abdullah zakiy Al Kaaf, Bandung: Pustaka Setia, 2003
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1994
- Moh. Shoffan, *Pendidikan Berparadigma Profetik; Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2004
- Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam; Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, Bandung: Nuansa, 2003
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan; Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995
- Muis Sad Imam, *Pendidikan Partisipatif: Menimbang Konsep Fitrah dan Proresivisme John Dewey*, Yogyakarta: Safira Insania Press bekerja sama dengan MSI UII, 2004
- Pimpinan Saka Bakti Husada Tingkat Nasional, *Petunjuk Penyelenggaraan Satuan Karya Pramuka Bakti Husada*, Jakarta: 2003
- Pius A Partanto dan M. Dahlan al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, tth

- Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004
- Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993
- Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Sutrisno Hadi, *Statistik II*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987
- Suwadi, "Metode Pembelajaran dalam Gerakan Pramuka", *makalah Diantur VII tahun 2003* Gudop Yogyakarta 1501-1502 Pangkalan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Syed Sajjad Husain dan Syed Ali Ashraf, *Krisis dalam Pendidikan Islam*, Penerjemah: Fadhlun Mudhafir, Jakarta: Al Mawardi Prima, 2000
- Tohari Musnamar, dkk. (ed.), *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press, 1992
- "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional", Jakarta: Kaldera Pustaka Nusantara, 2003
- Zainal Abidin, "Pembinaan Mental bagi Penderita Cacat Jasmani," *Makalah Diskusi Ilmiah Dosen Tetap Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 1993/1994
- Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- \_\_\_\_\_, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995

## CURRICULUM VITAE

Nama : Dwinanto Yuwono  
NIM : 00410358  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 29 Desember 1981  
Alamat Asal : Komp. PGRI Rt. 13/07 no. 37 Sunter Jaya Tanjung  
Priok Jakarta Utara  
Alamat di Yogyakarta : Jln. Bimokunting no. 56 Rt. 30/09 Demangan  
Gondokusuman  
Nama Orang Tua : Ayah : Wariyo Triardhi  
Ibu : Trinem

### Riwayat Pendidikan:

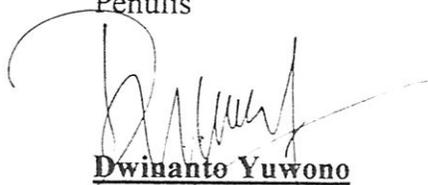
1. SDN 06 Pg Sumur Batu Jakarta Pusat lulus tahun 1994
2. MTs Ta'mirul Islam Surakarta lulus tahun 1997
3. MA Ta'mirul Islam Surakarta lulus tahun 2000
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Tarbiyah Jurusan pendidikan Agama Islam

### Pengalaman Organisasi:

1. UKM Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Saka Bakti Husada Kwartir Cabang 1205 Kota Yogyakarta
3. Saka Bakti Husada Kwartir Cabang 1311 Kota Surakarta
4. Satuan Jurnalistik Kwartir Cabang 1205 Kota Yogyakarta
5. Korps Instruktur UKM Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 29 Desember 2006

Penulis



**Dwinanto Yuwono**

NIM. 00410358

**PENDIDIKAN KETERAMPILAN SAKA BAKTI HUSADA  
KWARTIR CABANG 1205 KOTA YOGYAKARTA  
(Tinjauan Pendidikan Islam)**

**A. Latar Belakang Masalah**

Gerakan Pramuka merupakan salah satu institusi lembaga pendidikan non formal yang termasuk dalam institusi pendidikan luar sekolah. Selama ini upaya untuk memberikan bekal keterampilan kepada peserta didik selalu dilakukan melalui kurikulum muatan lokal. Tujuan utamanya adalah memberikan bekal keterampilan lokal kepada peserta didik.

Kurikulum muatan lokal biasanya berisi tentang keterampilan-keterampilan di bidang pertanian, perikanan dan kerajinan. Sedikit sekali pendidikan luar sekolah yang mengajarkan tentang keterampilan kesehatan.

Saka Bakti Husada Kwartir Cabang 1205 Kota Yogyakarta sebagai institusi pendidikan non formal telah berupaya untuk mensosialisasikan gerakan peduli kesehatan melalui kegiatan-kegiatannya. Namun kendalanya adalah kurangnya kepedulian masyarakat terhadap pendidikan kesehatan tersebut.

Padahal kesehatan bukan sekedar bersih diri dan lingkungan sekitar melainkan pengetahuan kita tentang penanganan penyakit, obat dan berwirausaha dibidang

kesehatan juga penting. Agama (al Qur'an dan al Hadits) secara tidak langsung menganjurkan manusia untuk selalu menjaga kesehatan baik fisik maupun mental.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah konsep pendidikan keterampilan Satuan Karya Bakti Husada ditinjau dalam pendidikan Islam?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan keterampilan Saka Bakti Husada Kwartir Cabang 1205 Kota Yogyakarta ditinjau dalam Pendidikan Islam?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

1. Tujuan
  - a. Guna mengetahui sejauhmana perkembangan pendidikan keterampilan yang ada pada Saka Bakti Husada sebagai upaya dalam meningkatkan pengetahuan keterampilan di pandang dari sudut pendidikan Islam.
  - b. Guna mengetahui pelaksanaan pendidikan keterampilan Saka Bakti Husada di Kwartir Cabang 1205 Kota Yogyakarta ditinjau dari pendidikan Islam.
2. Kegunaan dari penelitian ini antara lain:
  - a. Bagi penulis sebagai suatu kesempatan dalam memberikan pemikiran atau wacana baru guna meningkatkan mutu Pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan perilaku mandiri

- b. Dapat menambah wawasan keterampilan dalam kepramukaan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.
- c. Guna menambah khazanah pustaka Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya dan terlebih lagi menambah pengetahuan pembaca tentang keterampilan dalam Gerakan Pramuka.

#### D. Telaah Pustaka

M. Khaeruddin (Fakultas Tarbiyah, PAI ) "*Pendidikan Keterampilan dalam Rangka Menyiapkan Angkatan Kerja di Workshop MAN Kendal*"

Samsuseno (Fakultas Tarbiyah, PAI) "*Pendidikan Keterampilan dalam Mempersiapkan Angkatan Kerja Produktif di Balai Latihan Kerja Kabupaten Sleman*"

Achmad Fachrozi (Fakultas Tarbiyah, PAI, 1997) "*Pendidikan Islam dalam Kegiatan Kepramukaan di Racana Sunan Kalijaga-Nyi Ageng Serang Pangkalan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*".

Satibi (Fakultas T<sup>ar</sup>biyah, KI, 2004) "*Pendidikan Keterampilan Saka Taruna Bumi dalam Gerakan Pramuka (Relevansinya terhadap Pendidikan Islam)*"

#### E. Landasan Teori

Landasan teori meliputi (1) Tujuan Pendidikan Islam (2) Kurikulum Pendidikan Islam (3) Pendidik dalam Pendidikan

Islam (4) Peserta Didik dalam Pendidikan Islam (5) Metode dalam Pendidikan Islam (6) Lingkungan dalam Pendidikan Islam

### 1. Tujuan Pendidikan

Ibnu Shina: "Bila seorang anak sudah belajar Al Qur'an, menghafal pokok-pokok bahasa, setelah itu barulah ia mempelajari apa yang akan dipilihnya menjadi bidang pekerjaannya, dan untuk itu haruslah ia diberi petunjuk."

M. 'Athiyah Al Abrosyi (1970)

- a. Pembinaan akhlak
- b. Menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan akhirat
- c. Penguasaan ilmu
- d. Keterampilan bekerja dalam masyarakat

### 2. Kurikulum Pendidikan

Abdurrahman An Nahlawi (1995) Karakteristik kurikulum antara lain:

- a. Memiliki sistem pengajaran dan materi yang selaras dengan fitrah manusia
- b. Dapat mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang fundamental
- c. Sesuai dengan tingkatan pendidikan peserta didik
- d. Materi harus memperhatikan tujuan-tujuan masyarakat yang realistis
- e. Sistem kurikulum terbebas dari kontradiksi
- f. Kurikulum harus realistis

- g. Kurikulum harus memilih metode yang elastis
- h. Kurikulum Islami harus efektif
- i. Setiap unsur kurikulum harus sesuai dengan tingkatan usia anak didik
- j. Memperhatikan segi-segi perilaku Islami yang bersifat aktivitas

### 3. Pendidik dalam Pendidikan Islam

Abuddin Nata (1997) "Dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berdekatan artinya dengan pendidik. Kata tersebut seperti *teacher* yang diartikan guru atau pengajar dan *tutor* yang berarti guru pribadi, atau guru yang mengajar di rumah. Selanjutnya dalam bahasa arab dijumpai kata *ustadz*, *mudarris*, *mi'allim*, dan *muaddib*. Kata *ustadz* jamaknya *asatidz* yang berarti *teacher* (guru). Professor (gelar akademik), jenjang di bidang intelektual, pelatih, penulius, dan penyair. Adapun kata *mudarris* berarti *teacher* (guru), *instructor* (pelatih ) dan *lecturer* (dosen). Selanjutnya kata *mu'allim* yang juga berarti *teacher* (guru), *instructor* (pelatih), *trainer* (pemandu). Selanjutnya kata *muaddib* berarti *educator* pendidik atau *teacher ini Koranic school*, (guru dalam lembaga pendidikan al-Qur'an)."

Al Ghozali (1997) tugas dari seorang pendidik adalah:

- a. Belas kasih kepada murid dan memperlakukannya sebagai anak
- b. Zuhud (tidak meminta upah)
- c. Tidak meninggalkan nasihat, seperti melarang anak didiknya jika salah
- d. Menasehati murid dan mencegahnya dari akhlak tercela

#### 4. Peserta Didik dalam Pendidikan Islam

Al Ghazali (1997), Peserta didik adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang baik ditinjau dari segi fisik maupun dari segi perkembangan mental.

Abuddin nata (1997) Kata "anak didik" dalam bahasa Arab dikenal dengan tiga istilah. Tiga istilah tersebut adalah *murid* yang secara harfiah berarti orang yang menginginkan atau membutuhkan sesuatu; *tilmidz* (jamaknya) *talamidz* yang berarti murid, dan *thalib al-'ilm* yang menuntut ilmu, pelajar atau mahasiswa. Ketiga istilah tersebut seluruhnya mengacu kepada seseorang yang tengah menempuh pendidikan.

#### 5. Metode dalam Pendidikan Islam

Abu Tauhied, istilah "metode" , adalah berasal dari bahasa *Greek* yang terdiri dari kata "*meta*" yang berarti "melalui" dan "*hodos*" yang berarti "jalan". Jadi metode berarti "jalan yang dilalui".

Ibnul Mubarak (M. 'Athiyah Al Abrasyi, 1970) menyebutkan bahwa "ilmu pertama ialah niat, kemudian mendengar, lalu mengerti, kemudian menghafal dan selanjutnya mengamalkan dan kemudian menyiarkan."

Adapun metode umum tersebut antara lain:

- a. Sistem Kuliah (*muhadhoroh*)
- b. Sistem Diskusi
- c. Sistem *Self Study* (Belajar Sendiri)
- d. Sistem Ujian

Abdurrahman An Nahlawi (1995) menambahkan metode praktik dan latihan.

- a. Membiasakan anak-anak didik untuk teliti dan menetapkan kesimpulan yang benar.
  - b. Merasa bertanggung-jawab untuk bekerja dengan baik.
  - c. Tawadhu, mencintai amal saleh, menjauhi tipu daya, dan meninggalkan kemalasan serta sikap *nrimo*.
  - d. Memiliki batas-batas kepuasan dan keinginan.
6. Lingkungan dalam pendidikan

M. Athiyah Al Abrasyi (1970) lingkungan pendidikan Islam pada masa kejayaan Islam meliputi pendidikan di rumah, pesantren atau langgar dan masjid.

Abdurrahman An Nahlawi (1995) lingkungan pendidikan terdiri dari lingkungan masjid, pendidikan di rumah dan pendidikan di sekolah.

#### **F. Metode Penelitian**

1. Jenis penelitian: penelitian lapangan (Field Research)
2. metode Pengumpulan data: Metode Observasi, Metode Interview, Metode Dokumentasi, Analisa data
3. analisa data: Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga metode ini menjadi model kegiatan analisis yang memungkinkan data menjadi bermakna.

#### **G. Hasil Penelitian**

Konsep pendidikan keterampilan Saka Bakti Husada merupakan konsep yang ideal. Yakni dengan memberikan keterampilan-keterampilan yang meliputi: bina lingkungan sehat, bina keluarga sehat, penanggulangan penyakit, bina gizi, dan bina obat. Ditinjau dari pendidikan Islam, pendidikan keterampilan Saka Bakti Husada memiliki beberapa konsep, antara lain:

1. Bertujuan mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi problema kehidupan dengan berbekal keterampilan guna mencari rizki yang halal sesuai dengan kemampuannya masing-masing dan dapat menjadi contoh bagi orang lain.

2. Kurikulum yang dibentuk pun sarat akan sistem nilai, non politik, suka rela dan dapat dijadikan sebagai tuntunan hidup yang selalu disesuaikan dengan situasi dan kondisi secara nyata.
3. Pendidik yang mengampu pendidikan tersebut adalah guru khusus yang terdiri dari pamong dan instruktur saka
4. Peserta didik yang dapat ikut andil hanya Pramuka yang berusia antara 14-25 tahun dan pemuda berusia 16-23.
5. Metode pembelajaran yang digunakan adalah belajar melakukan (praktek), metode berkelompok, dan dilakukan dengan sistem terpisah antara putera dan puteri.
6. Lingkungan pendidikan tersebut hanya meliputi lingkungan masyarakat dan satuan (sekolah).

Pelaksanaan pendidikan keterampilan Saka Bakti Husada di Kwartir Cabang 1205 Kota Yogyakarta, ditinjau dari pendidikan Islam dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bertujuan mempersiapkan pesertra didik sebagai kader pembangunan dengan mengembangkan jasmani dan pengetahuannya sebagai bentuk kaderisasi anggota.
2. Kurikulum yang dijadikan acuan dalam pembelajarannya diatur sesuai dengan tingkatan, aplikasi kegiatan dan terbebas dari kontradiksi
3. Guru khusus yang yang mengampu setiap materinya terdiri dari pamong, instruktur dan instruktur muda saka

4. Peserta didik yang ikut berpartisipasi hanya dari golongan pramuka yang berusia 16-25 tahun atau yang setingkat dengan SMU dan perguruan tinggi
5. Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran tersebut adalah metode dialog, ceramah, penyuluhan dan ujian.
6. Lingkungan masyarakat, satuan atau sekolah dan alam bebas selalu menjadi lingkungan yang sering dijadikan tempat kegiatannya

Dari rincian tersebut diberikan beberapa alternatif guna meningkatkan mutu pada lembaga pendidikan keterampilan non formal. Alternatif tersebut meliputi: kemampuan yang berhubungan dengan sikap mental dan motivasi, kemampuan manajerial, kemampuan teknis produksi, kemampuan permodalan atau keuangan dan kemampuan pemasaran atau jaringan usaha.

TERIMA KASIH

## PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan-pertanyaan di bawah ini adalah dalam rangka mencari data yang berhubungan dengan deskripsi tentang Saka Bakti Husada Kwartir Cabang 1205 Kota Yogyakarta dan sistem pendidikan yang digunakannya. Adapun pertanyaan-pertanyaan tersebut antara lain:

### A. Keorganisasian

1. Kapanakah Saka Bakti Husada Kwartir Cabang 1205 Kota Yogyakarta berdiri?
2. Apakah yang melatar belakangi berdirinya?
3. Apakah visi dan misi berdirinya Saka Bakti Husada Kwartir Cabang 1205 Kota Yogyakarta?
4. Siapakah tokoh-tokoh pendiri/perintis berdirinya Saka Bakti Husada Kwartir Cabang 1205 Kota Yogyakarta?
5. Bagaimanakah struktur organisasi/kepengurusannya?
6. Bagaimanakah Sejarah berdirinya (perkembangannya)?
7. Apasajakah program/aktivitas yang dilakukannya?

### B. Pendidikan Keterampilan Saka Bakti Husada Kwartir Cabang 1205 Kota Yogyakarta

1. Apakah tujuan pendidikan Saka Bakti Husada Kwartir Cabang 1205 Kota Yogyakarta?
2. Bagaimanakah metode pengajaran yang ada di Saka Bakti Husada Kwartir Cabang 1205 Kota Yogyakarta?
3. Bagaimanakah bentuk kurikulum pengajaran Saka Bakti Husada Kwartir Cabang 1205 Kota Yogyakarta?
4. Bagaimanakah pengaruh pendidikan tersebut terhadap pendidikan jiwa peserta didik?

5. Bagaimanakah pengaruh pendidikan tersebut terhadap tuntunan hidup?
6. Adakah guru khusus dalam pendidikan di Saka Bakti Husada Kwartir Cabang 1205 Kota Yogyakarta?
7. Bagaimanakah syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang guru/pengajar/staf pengajar?
8. Apakah kewajiban yang harus dikerjakan oleh seorang pengajar di Saka Bakti Husada Kwartir Cabang 1205 Kota Yogyakarta?
9. Bagaimanakah bentuk hak dan kewajiban seorang murid/peserta didik dalam pendidikan tersebut?
10. Adakah jenjang atau tingkatan dalam pendidikan di Saka Bakti Husada Kwartir Cabang 1205 Kota Yogyakarta?
11. Bagaimanakah bentuk kegiatan yang ada di Saka Bakti Husada Kwartir Cabang 1205 Kota Yogyakarta?
12. Sejauh manakah peran Pramuka Saka Bakti Husada Kwartir Cabang 1205 Kota Yogyakarta di masyarakat?
13. Sejauh manakah peran Pramuka Saka Bakti Husada Kwartir Cabang 1205 Kota Yogyakarta di Satuan?
14. Sejauh manakah peran Pramuka Saka Bakti Husada Kwartir Cabang 1205 Kota Yogyakarta dalam pengembangan diri peserta didik itu sendiri?
15. Bagaimanakah out put yang dihasilkan dari pendidikan tersebut?

## CATATAN LAPANGAN 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari / Tanggal : Sabtu, 6 Mei 2006

Jam : 15.20 – 16.30

Lokasi : Saka Bakti Husada Kwartir Cabang 1205 Kota Yogyakarta  
Jl. Prof Dr. Sarjito. No.5 Yogyakarta 55233

Sumber Data : Ersita Yuniartika Sari

---

### Deskripsi Data:

Informan adalah ketua puteri Saka Bakti Husada Kwartir Cabang 1205 Kota Yogyakarta yang selalu mengikuti perkembangan kegiatan yang dilaksanakan oleh Saka Bakti Husada. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di sanggar informan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut keorganisasian, pelaksanaan pendidikan yang mencangkup: tujuan, kurikulum, metode, pendidik, peserta didik dan lingkungan.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa Saka Bakti Husada dibentuk dari kerja sama antara Departemen Kesehatan RI dan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka pada tanggal 17 Juli 1985. Pendidikan tersebut dilaksanakan dengan tujuan membentuk kader pembangunan di bidang kesehatan umum. Materi yang diajarkan meliputi: Keterampilan Bina Lingkungan Sehat, Keterampilan Bina Keluarga Sehat, Keterampilan Penanggulangan Penyakit, Keterampilan Bina Gizi, dan Keterampilan Bina. Kurikulum ini disampaikan sesuai dengan tingkatan peserta didik dan perkembangannya dengan instruktur muda dan instruktur yang menjadi nara sumber dari setiap penyampaiannya.

Kegiatan tersebut ditujukan kepada mereka yang masih berusia 16-25 tahun yang dianggap sebagai peserta didik. Penyampian materi tersebut sering dilakukan dengan cara dialog atau diskusi, tutorial dan ujian yang berupa praktek dan penyuluhan. Kegiatan tersebut dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas atau alam bebas. Kegiatan tersebut dapat dibagi menjadi tiga kegiatan yakni kegiatan yang berorientasi pada diri sendiri, satuan dan masyarakat.

## CATATAN LAPANGAN 2

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari / Tanggal : Sabtu, 20 Mei 2006

Jam : 13.07 – 14.30

Lokasi : Saka Bakti Husada Kwartir Cabang 1205 Kota Yogyakarta  
Jl. Prof Dr. Sarjito. No.5 Yogyakarta 55233

Sumber Data : Ersita Yuniartika Sari

---

#### Deskripsi Data:

Informan adalah ketua puteri Saka Bakti Husada Kwartir Cabang 1205 Kota Yogyakarta yang selalu mengikuti perkembangan kegiatan yang dilaksanakan oleh Saka Bakti Husada. Wawancara kali ini merupakan yang kedua dengan informan dan dilaksanakan di sanggar informan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut keorganisasian dan pelaksanaan tujuan pendidikan yang mencakup visi, misi, strategi dan fungsi Saka Bakti Husada

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa Saka Bakti Husada memiliki tujuan mewujudkan tenaga kader pembangunan dalam bidang kesehatan yang dapat membantu melembagakan dalam hidup sehat bagi semua anggota Gerakan Pramuka dan masyarakat dilingkungannya.

Sebagai bentuk motivasi akan kinerja pengurus dalam mensukseskan tujuan tersebut maka dibentuklah visi dan misi Saka Bakti Husada Kwartir Cabang 1205 Kota Yogyakarta. Visi tersebut adalah sebagai pusat atau wahana dalam memupuk, mengembangkan, membina dan mengamalkan minat serta bakat generasi muda dalam bidang kesehatan melalui kepramukaan untuk mendukung pencapaian Indonesia Sehat 2010. Adapun misi yang ditegaskan adalah meningkatkan kesasaran, kepedulian pembangunan pramuka generasi muda dalam upaya:

- A. Terselenggaranya kemampuan hidup sehat sesuai derajat kesehatan masyarakat yang mantap dan optimal
- B. Terwujudnya lingkungan keluarga yang sehat dan terhindarnya masyarakat dari penyakit

- C. Terwujudnya tingkat pemenuhan gizi masyarakat
- D. Terlindunginya masyarakat dari kesalahgunaan dan penyalahgunaan obat
- E. Terhindarinya masyarakat dari bahaya kesalahgunaan dan penyalahgunaan narkotika, psikotropika, miras dan zat adiktif
- F. Terlindunginya kesehatan manusia dan lingkungan terhadap bahaya penyalahgunaan bahan berbahaya yang kurang baik.

Strategi guna mencapai tujuannya adalah:

- A. Konsolidasi organisasi
- B. Pengembangan SDM
- C. Pengabdian masyarakat
- D. Kerjasama
- E. Penyampaian informasi hidup sehat dan terlibat secara aktif dalam kegiatan pembangunan kesehatan.

Fungsi Pengurus Saka Bakti Husada adalah:

- A. Merumuskan atau mempersiapkan materi teknis sesuai dengan krida yang ada
- B. Melaksanakan pembinaan tenaga kader pembangunan di bidang kesehatan melalui kepramukaan dan pemuda
- C. Melaksanakan diklat
- D. Melaksanakan penyebarluasan informasi tentang kesehatan
- E. Melaksanakan urutan tata usaha atau kesekretariatan dan rumah tangga Saka Bakti Husada.

### CATATAN LAPANGAN 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari / Tanggal : Rabu, 7 Juni 2006

Jam : 16.03 – 17.40

Lokasi : Saka Bakti Husada Kwartir Cabang 1205 Kota Yogyakarta  
Jl. Prof Dr. Sarjito. No.5 Yogyakarta 55233

Sumber Data : Anang Rundriyantha

---

#### Deskripsi Data:

Informan adalah anggota di jajaran instruktur Saka Bakti Husada Kwartir Cabang 1205 Kota Yogyakarta yang selalu mengikuti perkembangan kegiatan yang dilaksanakan oleh Saka Bakti Husada. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di sanggar informan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut peran Pendidik Dalam Saka Bakti Husada

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa pendidik Saka Bakti Husada adalah Pamong Saka, Instruktur saka dan instruktur muda saka. Instruktur diartikan sebagai pelatih dalam hal teknik keterampilan dibidang kesehatan. Instruktur bertugas berperan sebagai motivator, fasilitator, penggerak, konsultan dan pembimbing.

Salah satu persyaratan seorang instruktur adalah ahli dibidang kesehatan. Biasanya mereka adalah termasuk dalam pegawai Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. Sedangkan persyaratan seorang instruktur muda saka adalah anggota Saka Bakti Husada yang telah ahli dibidang kesehatan dan telah mengikuti beberapa kursus atau seminar yang diadakan oleh lembaga-lembaga yang bergerak dibidang kesehatan. Seperti seminar yang diadakan oleh Ikatan Dokter Indonesia (IDI), seminar yang diadakan oleh mahasiswa fakultas kedokteran dan lain-lain.

## CATATAN LAPANGAN 4

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari / Tanggal : Senin, 17 Juli 2006

Jam : 13.07 – 14.30

Lokasi : Saka Bakti Husada Kwartir Cabang 1205 Kota Yogyakarta  
Jl. Prof Dr. Sarjito. No.5 Yogyakarta 55233

Sumber Data : Ersita Yuniartika Sari

### Deskripsi Data.

Informan adalah ketua puteri Saka Bakti Husada Kwartir Cabang 1205 Kota Yogyakarta yang selalu mengikuti perkembangan kegiatan yang dilaksanakan oleh Saka Bakti Husada. Wawancara kali ini merupakan yang ketiga dengan informan dan dilaksanakan di sanggar informan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut perkembangan peserta didik dalam pelaksanaan pendidikan Saka Bakti Husada.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa anggota Saka Bakti Husada sebelum ia siap diterjunkan ke masyarakat, ia memiliki tahapan-tahapan yang disebut alur perjalanan bakti. Adapun alur tersebut tercantum dalam sebuah bagan.





DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Dwinanto Yuwono  
Nomor Induk : 00410358  
Jurusan : I'AI  
Semester : X  
Tahun Akademik : 2004/2005

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 7 April 2005

Judul Skripsi : PENDIDIKAN KETRAMPILAN SAKA BAKTI HUSADA DALAM  
GERAKAN PRAMUKA (Tinjauan Pendidikan Islam)

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 7 April 2005  
Moderator



*[Signature]*  
Drs. Sarjono, M.Si.  
NIP. 150200842



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty\_suka@telkom.net

No. : IN/1/ KJ/PP.00.9/17/6 /2005 Yogyakarta, 9 Maret 2005  
Lampiran : -  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada :  
Yth. Bapak/Ibu Suwadi, S.Ag., M.Ag.  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua-ketua jurusan pada tanggal 9 Maret 2005 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2004/2005 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Dwinanto Yuwono  
NIM : 00410358  
Jurusan : PAI  
Tahun Akademik : 2004/2005  
Dengan Judul : PENDIDIKAN KETERAMPILAN SAKA  
BAKTI HUSADA DALAM GERAKAN  
PRAMUKA (Tinjauan Pendidikan Islam)

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*



an. Dekan  
Ketua Jurusan PAI

*[Signature]*  
Drs. Sarjono, M.Si.  
NIP. 150200842

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Ketua Jurusan PAI
2. Dosen Pembimbing
3. Bina Riset/Skripsi
4. Mahasiswa yang bersangkutan
5. Arsip



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta

Yogyakarta, 11 Juni 2005

No. : IN/II/Kj/PP.00.9/2824/2005  
Lampiran : -  
Perihal : Persetujuan Tentang  
Perubahan Judul Skripsi

Kepada Yth.  
Sdr. Dwinanto Yuwono  
NIM. 00410358

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta setelah memperhatikan permohonan Saudara perihal seperti pada pokok surat ini dan juga memperhatikan alasan saudara, dapat menyetujui permohonan Saudara untuk merubah judul skripsi seperti berikut :

**Judul semula : Pendidikan Keterampilan Saka Bakti Husada Dalam Gerakan Pramuka (Tinjauan Pendidikan Islam)**

**Dirubah menjadi : Pendidikan Keterampilan Saka Bakti Husada Kwartir Cabang 1205 Kota Yogyakarta (Tinjauan Pendidikan Islam)**

Demikian semoga dapat menjadikan maklum bagi semua pihak yang terkait.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

**Ketua Jurusan PAI**  
  
**Drs. Sarjono, M.Si.**  
**NIP. 150200842**

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Dosen Pembimbing
2. Pembantu Dekan I
3. Arsip



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**BADAN PERENCANAAN DAERAH  
( B A P E D A )**

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213  
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)  
Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda\_diy@plasa.com

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

Nomor : 07.0 / 5889

Membaca Surat : Dekan Fak. Tarbiyah UIN-SUKA YK No : UIN//DT/TL.00/272/2005  
Tanggal 13 Juni 2005 Perihal : Ijin Penelitian  
Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman  
Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan  
Departemen Dalam Negeri.  
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No.162 Tahun 2003  
tentang Pemberian Izin/Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dan Pendataan  
di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Dijijinkan kepada :

Nama : **DWINANTO YUWONO** No. Mhs./NIM : 00410358  
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta  
Judul : **PENDIDIKAN KETERAMPILAN SAKA BAKTI HUSADA KWARTIR CABANG 1205  
KOTA YOGYAKARTA (Tinjauan Pendidikan Islam)**

Lokasi : Kota Yogyakarta

Waktunya : Mulai tanggal 26 Oktober 2005 s/d 26 Januari 2006

Dengan Ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Kemudian diharapkan para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
(Sebagai Laporan)
2. Walikota Yogyakarta, cq. Ka. BAPPEDA;
3. Ka. KWARTIR DAERAH XII DIY;
4. Dekan Fak. Tarbiyah UIN - SUKA Yk;
5. Peringgal

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 26 Oktober 2005

A.n. GUBERNUR  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
KEPALA BAPPEDA PROPINSI DIY  
UB. KEPALA BIDANG PENGENDALIAN





**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA**  
**DINAS KESEHATAN**

JL. Prof. Dr. Sardjito No.5 Telp.515868, 515869 Yogyakarta 55233

EMAIL: [kesehatan@jogja.go.id](mailto:kesehatan@jogja.go.id); EMAIL INTRANET: [kesehatan@intra.jogja.go.id](mailto:kesehatan@intra.jogja.go.id); HOTLINE EMAIL:  
[upik@jogja.go.id](mailto:upik@jogja.go.id)

Nomor : -  
Lamp : -  
Hal : Ijin Riset

Yogyakarta, 21 Nopember 2005

Kepada  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri  
Sunan Kalijaga  
Di -  
Yogyakarta

Memperhatikan surat Saudara No. UIN/1/DT/TL 00/2761/2005 tertanggal 13 Juni 2005 pada prinsipnya kami tidak keberatan dan memberikan ijin kepada mahasiswa Saudara :

Nama : Dwinanto Yuwono  
No. Induk : 00410358  
Semester : X Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Komp. PGRI RT. 13/737 Sunter Jaya, Jakarta Utara

Untuk mengadakan penelitian di Saka Bakti Husada Kwartir Cabang 1205 Kota Yogyakarta, Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul " Pendidikan Ketrampilan Saka Bakti Husada Kwartir 1205 Kota Yogyakarta ( Tinjauan Pendidikan Islam ) "

Demikian Surat Keterangan ini, dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ketua  
Saka Bakti Husada  
Kwarcab 1205 Kota Yogyakarta

  
Drg Tuty Setyowati, MM  
NIP . 140 189 088